

ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN ISU GENDER



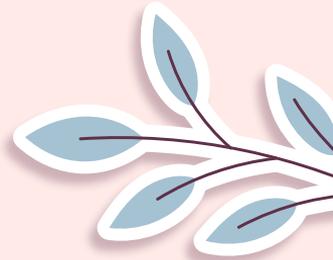
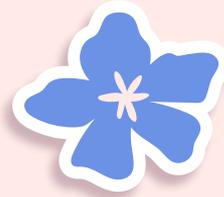
01



PENGERTIAN
DAMPAK
PEMBANGUNAN

Pengertian Dampak

- Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).
- Menurut Soemarwoto (1998) dampak merupakan perubahan yang terjadi di dalam suatu lingkup lingkungan akibat adanya perbuatan manusia.



Pengertian Pembangunan

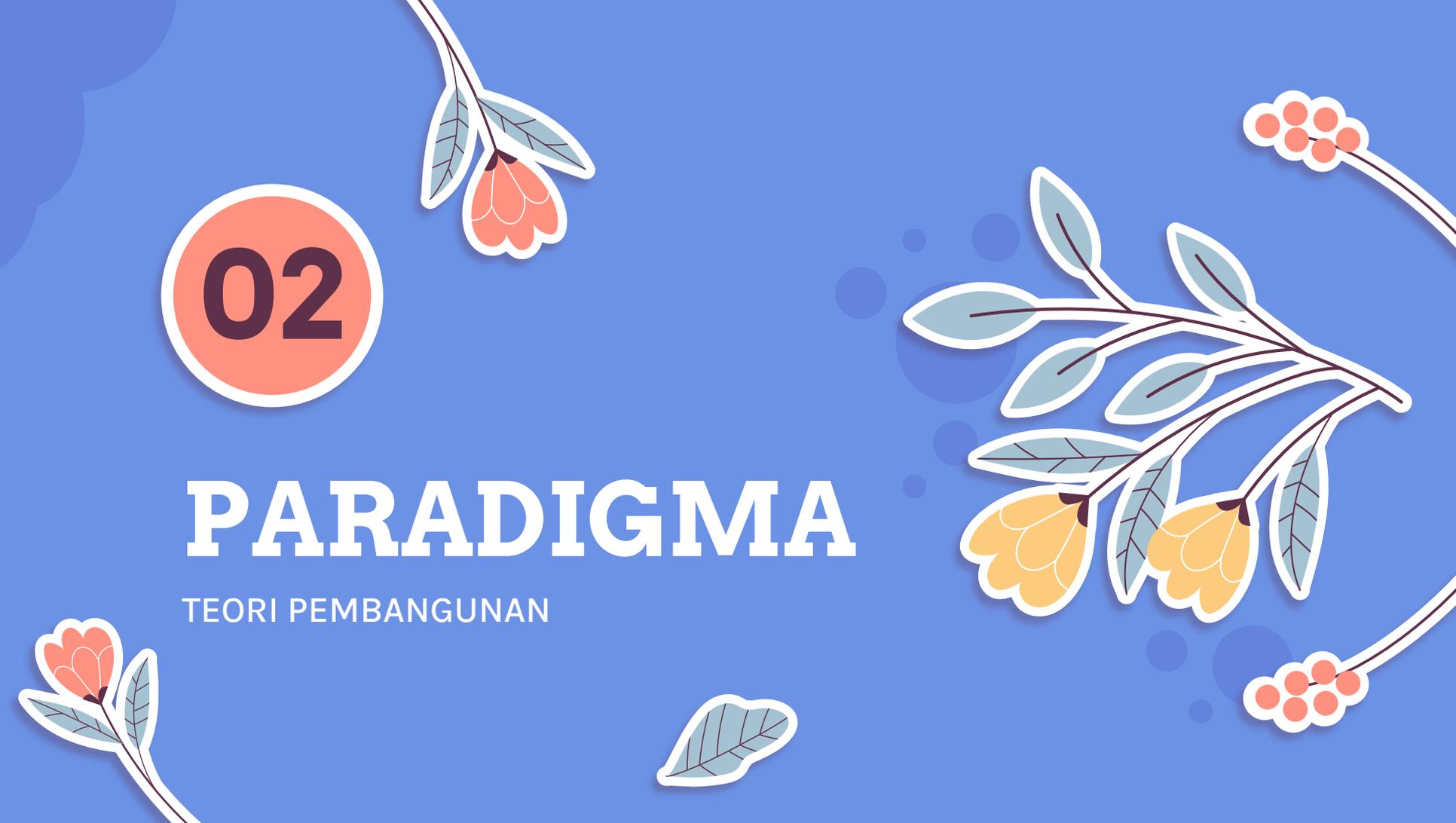
- Pembangunan adalah semua proses perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana.
- Menurut Siagian (2008:45) pembangunan ialah sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.



Maka dapat dimaknai Dampak pembangunan sebagai pengaruh atau akibat dari suatu kegiatan pembangunan yang dilakukan secara sadar dan terencana terhadap berbagai aspek, baik positif maupun negative

Dampak Pembangunan



The background is a solid blue color with several decorative floral and leaf motifs. In the top left, there is a branch with two light green leaves and a single orange flower. In the top right, there is a branch with several light green leaves and a cluster of five small orange flowers. In the middle right, there is a larger branch with several light green leaves and two yellow flowers. In the bottom left, there is a branch with two light green leaves and a single orange flower. In the bottom center, there is a single light green leaf. The overall style is clean and modern with a paper-cut aesthetic.

02

PARADIGMA

TEORI PEMBANGUNAN

Menurut (Kuncoro, 2003). paradigma pembangunan secara ringkas dapat dipaparkan sebagai berikut:

01

Distribusi

02

Kebutuhan Pokok (basic needs)

03

Pembangunan Mandiri (self-reliant development)

04

Pembangunan berkelanjutan dengan perhatian terhadap alam (ecodevelopment)

05

Pembangunan yang memperhatikan ketimpangan pendapatan menurut etnis (ethnodevelopment)

03

ISU GENDER



Pengertian Isu Gender

Gender



Gender adalah konsep yang mengacu pada perbedaan peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang dibentuk atau dikonstruksikan (rekayasa) sosial dan budaya, dan dapat berubah dari waktu ke waktu.

Isu Gender

Isu gender adalah Isu-isu dan permasalahan yang disebabkan oleh ketimpangan gender. Bagian dari permasalahan adalah diskriminasi terhadap perempuan, terutama dalam hal akses dan penguasaan atas sumber-sumber kehidupan, kesempatan, status, peran, hak, dan penghargaan.



Penyebab Munculnya Isu Gender

Isu gender disebabkan adanya patriarki. Menurut Bressler (2007), patriarki merupakan sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dan mendominasi peran dalam kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial, dan penguasaan properti.



TEORI ISU GENDER



Teori Nurture

Perempuan dan laki-laki pada hakikatnya adalah hasil konstruksi sosial budaya sehingga menghasilkan peran dan tugas yang berbeda



Teori Nature

Perbedaan perempuan dan laki-laki adalah kodrat sehingga tidak dapat berubah dan bersifat universal



Teori Equilibrium

Menekankan pada konsep kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki.



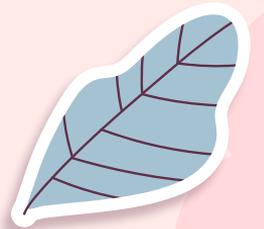
04

PEMBANGUNAN ISU GENDER

Strategi Pembangunan Isu Gender

Strategi dalam Pembangunan isu gender disebut Pengarusutamaan Gender (Gender Mainstreaming) yang tertuang di dalam Instruksi Presiden (Inpres) No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional sampai Daerah.

Pengarusutamaan gender dapat diartikan sebagai suatu upaya atau strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan kebijakan gender dalam program pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan (monitoring) dan evaluasi.



Indikator Keberhasilan

Global



Capaian pembangunan manusia berbasis gender di tingkat global dianalisis menggunakan:

- Human Development Index (HDI),
- Gender Development Index (GDI),
- Gender Inequality Index (GII).

Nasional

pembangunan manusia berbasis gender di tingkat nasional menggunakan:

- Indeks Pembangunan Manusia (IPM),
- Indeks Pembangunan Gender (IPG),
- Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) yang dianalisis hingga tingkat Kabupaten/Kota.



Dampak Positif Pembangunan Isu Gender

01

meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan partisipasi perempuan dalam pasar kerja, meningkatkan produktivitas, dan mendorong inovasi.

02

meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dengan memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan sosial lainnya.

03

meningkatkan kualitas hidup perempuan dan laki-laki dengan cara menghilangkan diskriminasi dan stereotip, serta menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

04

memperkuat pembangunan berkelanjutan dengan memastikan bahwa perempuan memiliki peran yang aktif dalam pengelolaan sumber daya alam dan pengambilan keputusan lingkungan.

05

meningkatkan keamanan dan keberlanjutan masyarakat dengan cara mengurangi kekerasan berbasis gender, meningkatkan akses perempuan terhadap sumber daya, dan memperkuat peran perempuan dalam pembangunan.

Dampak Negatif Pembangunan Tidak Pengarustamaan Gender



Sulitnya mendapatkan hak atas tanah dan mata pencaharian



Sulitnya perempuan untuk berpartisipasi



Hak-hak tenaga kerja perempuan yang tidak terjamin



Sulitnya dalam mendapatkan pemulihan



Tantangan Pembangunan Isu Gender



Hambatan Struktural

Hambatan struktural berasal dari kemampuan dan keahlian aparatur pemerintahan dalam perencanaan dan penganggaran responsif gender (PPRG) yang belum optimal.



Hambatan Institusional

Hambatan institusional berasal dari kurangnya pemahaman terhadap konsep gender yang masih disalah artikan sebagai perempuan



Hambatan Kultural

hambatan kultural berasal dari budaya patriaki yang masih kuat di tengah masyarakat dan sosialisasi yang belum menjangkau seluruh masyarakat

Upaya Dalam Keberhasilan Pembangunan Ksetaraan Gender



Perlunya Kebijakan Publik yang Mendukung Ksetaraan Gender



Mendorong Partisipasi Aktif Perempuan dalam Berbagai Sektor



Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Pendidikan dan Kampanye



Membangun Koalisi dan Jaringan untuk Mengatasi Diskriminasi Gender



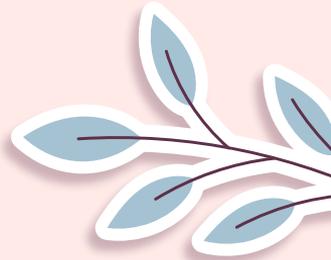
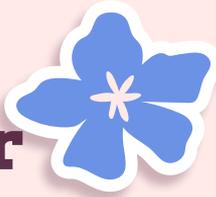
Mendorong Peran Pria Dalam Mempromosikan Ksetaraan Gender



Best Practice Pembangunan Isu Gender

Contoh praktik yang baik dari pengarusutamaan gender dapat berupa tindakan yang mengarah pada perubahan positif dalam:

- Kebijakan;
- Strategi / pendekatan;
- Upaya advokasi;
- Perundang-undangan;
- Penelitian dan pekerjaan analitis lainnya;
- Statistik- disagregasi jenis kelamin yang lebih besar, analisis data gender yang lebih baik, atau mengidentifikasi kesenjangan dalam basis data;
- Pengembangan indikator dan peningkatan pemantauan;
- Rencana dan anggaran jangka menengah;
- Prosedur dan proses.



Contoh Nyata

Provinsi DI Yogyakarta

Perempuan di Provinsi DI Yogyakarta diketahui berpartisipasi dalam komunikasi politik (partisipasi affirmative action) yaitu menjadi vote getter, menjadi mitra setara bagi laki-laki dalam pengambilan kebijakan yang responsif gender, tegaknya hak asasi perempuan dalam panggung politik daerah; dan 2) perempuan sebagai komunikator politik dalam pemilihan umum.



Provinsi DI Yogyakarta menjadi media penghubung ke masyarakat dan juga menjembatani kepentingan perempuan secara khusus, dan masyarakat secara umum



Provinsi Sulawesi Utara

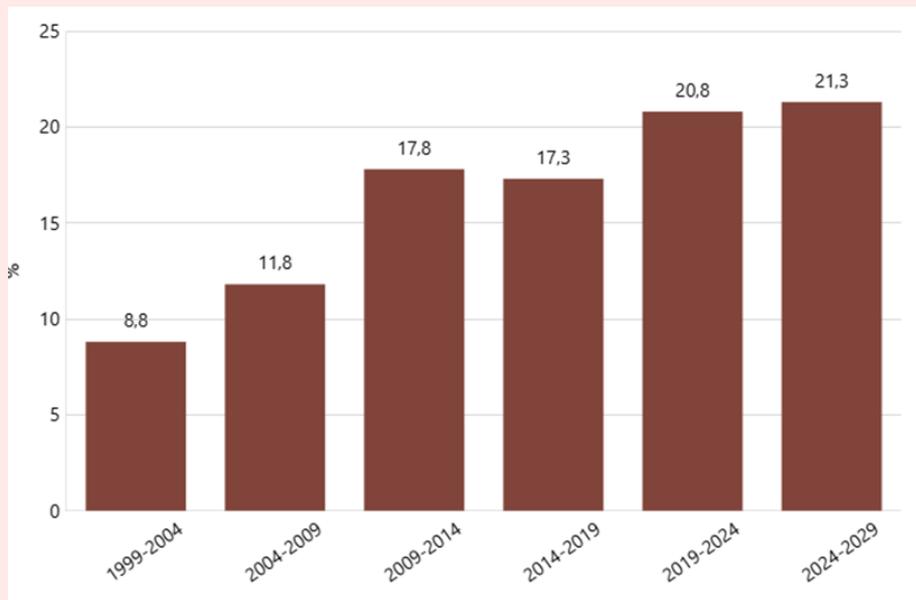
Dalam rangka Meningkatkan Kesetaraan Gender Dan 149 Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2023 Pemberdayaan Perempuan melalui pencapaian Indikator Kinerja Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG),.

Beberapa program yang telah dilakukan adalah sebagai berikut (Sulut, 2022):

1. Pemanfaatan tenaga ahli daerah dalam pendampingan Penyusunan Perencanaan anggaran yang reponsif gender
2. Melakukan Seminar terkait mendorong keterwakilan Perempuan di parlemen bagi Perempuan Kader parpol
3. Mengelola Data terpilah Gender dengan Membangun Aplikasi Sistem Informasi Gender dan Anak (SIGA) secara online
4. Melakukan Kegiatan Pelatihan ketrampilan bagi perempuan/Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin (PKRT) yang produktif dalam mengelola usaha sekaligus diserahkan bantuan peralatan rumah tangga



Keterlibatan Perempuan di Ranah Pemerintahan (DPR)



Sumber: [Databoks.com](https://www.databoks.com)

Seperti yang dilihat Keterlibatan perempuan di DPR periode 2024-2029: 21,3%. Persentase keterlibatan mengalami Kenaikan dibanding periode sebelumnya (20,9% pada 2019-2024), tetapi masih di bawah target kuota 30%. Selain kita bisa melihat dampak baiknya, kita juga melihat adanya partisipasi yang relevan naik dari ranah Perempuan untuk maju ke bidang pemerintahan khususnya DPR

Dampaknya



Memberikan role model bagi perempuan muda untuk terlibat di politik dan Memperkuat isu kesetaraan dan inklusi dalam agenda nasional.

SOSIAL



Potensi kebijakan yang mendukung partisipasi ekonomi perempuan (akses modal, cuti melahirkan).

EKONOMI



Meningkatkan representasi kebijakan yang responsif gender (contoh: UU TPKS, perlindungan pekerja perempuan) dan Mengurangi bias stereotip gender dalam proses legislatif.

POLITIK



Tantangan

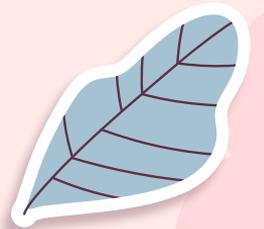
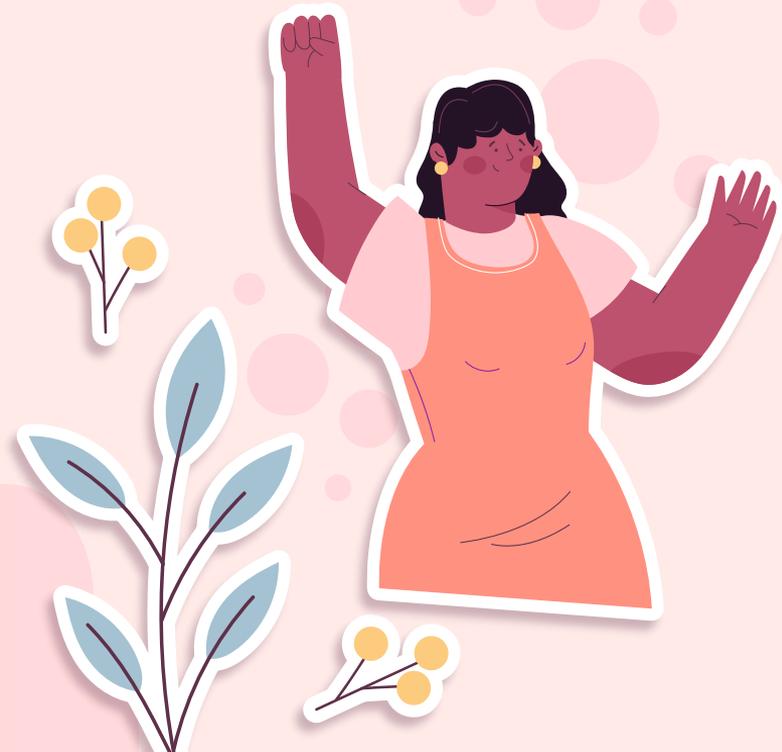
Struktural: Kuota 30% belum tercapai; hambatan sistemik seperti dana kampanye dan dukungan partai.

Kultural: Stereotip gender dan dominasi laki-laki dalam kepemimpinan partai.

Kebijakan: Implementasi aturan afirmasi yang belum optimal.

REKOMENDASI

1. Memperkuat afirmasi internal partai (kursi khusus, pelatihan kader perempuan).
2. Edukasi publik untuk mengurangi bias gender.
3. Revisi aturan pemilu untuk menjamin pemenuhan kuota 30%.





05

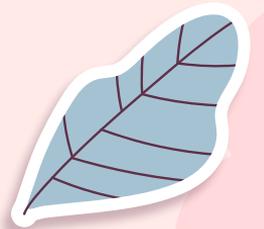
PERATURAN
DAN
KEBIJAKAN
NASIONAL

Peraturan dan Kebijakan Nasional

Peraturan Menteri PPPA Nomor 6 Tahun 2023	parameter kesetaraan gender yang digunakan sebagai acuan bagi kementerian/lembaga dan pemerintahan daerah untuk mengukur perspektif gender dalam materi muatan peraturan perundang-undangan dan instrumen hukum lainnya.
Instruksi Presiden Nomor 9 tahun 2000	Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pembangunan nasional, yang bertujuan untuk memastikan bahwa perspektif gender terintegrasi dalam semua aspek pembangunan.
Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan No. 2 Tahun 2020	Kebijakan ini memastikan alokasi anggaran dan program pembangunan nasional/daerah responsif terhadap kebutuhan gender, termasuk peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan.
Sustainable Development Goals (SDGs)	Indonesia berkomitmen mencapai Tujuan 5 SDGs (Kesetaraan Gender) dengan indikator seperti penghapusan diskriminasi, pemberdayaan ekonomi perempuan, dan penghapusan praktik berbahaya (perkawinan anak).
Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024	Kesetaraan gender menjadi salah satu prioritas, dengan fokus pada pemberdayaan perempuan, pencegahan kekerasan berbasis gender, dan peningkatan akses perempuan ke layanan publik.

KESIMPULAN

Dampak pembangunan memiliki efek ganda, yakni positif seperti peningkatan ekonomi, kesejahteraan, dan pengelolaan lingkungan, serta negatif seperti kesenjangan akses sumber daya dan hak tenaga kerja yang tidak terjamin. Untuk memaksimalkan manfaat dan mengurangi risiko, diperlukan pendekatan terencana yang responsif terhadap isu gender. Ketimpangan gender, yang bersumber dari budaya patriarki, diskriminasi, dan stereotip sosial, menghambat pembangunan inklusif. Teori Nature, Nurture, dan Equilibrium menegaskan pentingnya kemitraan dan keadilan gender dalam membangun masyarakat yang setara. Strategi pengarusutamaan gender, melalui integrasi kebijakan responsif gender dalam seluruh tahap pembangunan (perencanaan hingga evaluasi), telah menunjukkan progres melalui indikator seperti IPG dan IDG, serta peningkatan partisipasi perempuan di sektor publik, seperti di DI Yogyakarta dengan program SIGA dan pelatihan perempuan kepala rumah tangga



THANK
YOU



DAFTAR PUSTAKA

- Karlengie, PurbaKarenka (2015) Dampak Pariwisata Terhadap Aspek Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Kawasan Pantai Kuta Lombok Tengah. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Poluan, K. K., Masje P., & Gustaaf T. (t.t). Dampak Pembangunan Infrastruktur Desa Pisa Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. Dalam Jurnal Kartika.
- Admin Bappeda. (2027, 16 Februari). Teori Dan Indikator Pembangunan. Dalam [https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-dan-indikator-pembangunan-12#:~:text=Sedangkan%20Tikson%20\(2005\)%20membaginya%20kedalam,yaitu%20modernisasi%20keterbelakangan%20dan%20ketergantungan](https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori-dan-indikator-pembangunan-12#:~:text=Sedangkan%20Tikson%20(2005)%20membaginya%20kedalam,yaitu%20modernisasi%20keterbelakangan%20dan%20ketergantungan).
- Admin. (2011, 04 Mei). Isu-Isu Gender. Dalam <https://www.koalisiperempuan.or.id/2011/05/04/isu-isu-gender/>.
- DTE Indonesia. (2014, Oktober). Gender dan Pembangunan: konsep-konsep dasar. Dalam <https://www.downtoearth-indonesia.org/id/story/gender-dan-pembangunan-konsep-konsep-dasar>.
- Afifah, Diana. (2021, 09 September). Pengarusutamaan Gender (PUG) adalah Jalan Menuju Kesetaraan. Dalam <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-lampung/baca-artikel/14208/Pengarusutamaan-Gender-PUG-adalah-Jalan-Menuju-Kesetaraan.html>.
- Sholehuddin, Muhammad. (2023, 30 Agustus). Gender : Kesetaraan Gender dan Pemicu Permasalahan. Dalam https://lkg.um-surabaya.ac.id/homepage/news_article?slug=gender-kesetaraan-gender-dan-pemicu-permasalahan-1.

- Kemenpppa.go.id. (2023). Pembangunan Manusia Berbasis Gender Tahun 2023. Kementerian Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak.
- Admin. (2022, 14 Maret). Peran Penting Kesetaraan Gender dalam Pembangunan. Dalam <https://infid.org/peran-penting-kesetaraan-gender-dalam-pembangunan/>.
- Aprilianti, S. & Yaya S. (2020). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Gender di Indonesia Tahun 2020. Seminar Nasional Official Statistics 2022.
- Afni, Nur, Mohammad R. & Labandingi L. (2014). Konsep Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Musawa Journal for Gender Studies 14(1):19-48. <https://doi.org/10.24239/msw.v14i1.980>.
- Putri, Y. C. (2024, 09 Maret). Perempuan dan Pembangunan Infrastruktur: Kebijakan dan Dampak yang Tidak Responsif Gender. Dalam <https://bincangperempuan.com/perempuan-dan-pembangunan-infrastruktur-kebijakan-dan-dampak-yang-tidak-responsif-gender/>.
- Huzari. (2024, 28 Februari). Pengintegrasian Isu Gender, Asdep PUG Bilang Ini Tantangannya. Dalam <https://dp3acskb.babelprov.go.id/content/pengintegrasian-isu-gender-asdep-pug-bilang-ini-tantangannya>.
- Pahlevi, R. & Rahimin A. A. R. (2023). Faktor Pendukung dan Tantangan Menuju Kesetaraan Gender. Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol 3, No 2. <http://dx.doi.org/10.15575/jis.v3i2.26766>.
- UN Women. (t.t.). Good practice examples. Dalam <https://www.un.org/womenwatch/osagi/goodpraexamples.htm>.
- Noviani, Ita, Muhammad Adnan, & Laila K. A. (t.t.). Analisis Hambatan Pengarusutamaan Gender Dalam Perencanaan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 – 2023. E-Journal UNDIP.
- Santika E. F. (2024, 24 Desember). Tren Keterlibatan Perempuan/Affirmative Action di DPR (2004-2024). Dalam <https://databoks.katadata.co.id/politik/statistik/676a41696087a/keterlibatan-perempuan-di-dpr-capai-213-periode-2024-2029>.

